

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sampai saat ini, malaria sebagai salah satu penyakit menular masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Penyakit ini tidak hanya menimbulkan gangguan kesehatan di masyarakat, tetapi telah menimbulkan kematian, disamping menurunkan produktifitas kerja dan dampak sosial ekonomi lainnya (Dep. Kes. R.I., 2004).

Penduduk yang tinggal di daerah endemis mempunyai kemungkinan lebih besar terinfeksi berbagai jenis plasmodium penyebab malaria dari penduduk di daerah non endemis. WHO memperkirakan bahwa setiap tahunnya sekitar 300-500 juta penduduk di dunia terserang penyakit malaria dan menyebabkan kematian 3 juta penduduk dunia (Safitri dkk, 2001).

Dari hasil statistik, penyakit ini telah membunuh satu orang anak Afrika setiap 30 detik. Artinya, 2880 orang anak Afrika meninggal setiap hari karena malaria. Di Indonesia sendiri malaria masih tetap menjadi penyebab utama kematian dan diperkirakan 50 orang menderita malaria per 1000 orang penduduk. Kalau Indonesia berpenduduk 200 juta jiwa, 10 juta jiwa diantaranya menderita malaria. Ini adalah angka yang sangat besar. Karena itu, penyakit malaria ini juga

penyakit yang harus mendapat perhatian serius sebagai salah satu usaha untuk mencapai Indonesia Sehat 2010 (Andi Utama, 2003).

Masalah penanganan malaria di negara berkembang ini dipersulit dengan struktur kesehatan yang tidak memadai dan kondisi sosial ekonomi yang rendah. Situasi menjadi semakin kompleks pada beberapa tahun terakhir ini dengan adanya peningkatan resistensi terhadap obat yang biasa digunakan untuk melawan parasit penyebab penyakit malaria (WHO, 2003).

Sebagian besar Jawa-Bali telah terbebas dari penularan malaria, namun dalam tahun 1997 masih ada 208 desa tersebar di 20 kecamatan (14 di Jawa Tengah) dimana masih terjadi penularan malaria, yakni antara lain di kabupaten Pandeglang, Ciamis, Sukabumi, (Jawa Barat); Jepara, Banjarnegara, Purworejo, Wonosobo, Pekalongan, Magelang, Kebumen (Jawa Tengah); Trenggalek, Tulung Agung, Sumenep, Pacitan, Banyuwangi (Jawa Timur); Kulon Progo (Daerah Istimewa Yogyakarta); Buleleng (Bali).

Setiap daerah punya program yang mirip dengan daerah lain, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan setempat sehingga ada spesifikasinya. Upaya memberantas wabah malaria di kecamatan Gebang, kabupaten Purworejo semakin serius. Oleh sebab itu, untuk mengatasi KLB (Kejadian Luar Biasa) malaria perlu dilaksanakan upaya penanggulangan yang intensif melalui kerja sama atau kemitraan Lintas Program dan Lintas Sektoral yang terpadu dan berkesinambungan yang terkoordinasi dan membandingkan masyarakat (Sum-

Kurang tanggapnya petugas terhadap perubahan-perubahan yang terjadi serta pelaksanaan program Pemberantasan Malaria yang sepotong-sepotong mengakibatkan pelaksanaan Program Pemberantasan Malaria tidak dapat terlaksana secara maksimal. Selama ini cara pemberantasan malaria masih mengalami kendala yaitu kurang adanya koordinasi antara pembuat kebijakan dengan pelaksana untuk membasmi penyebab malaria tersebut (Pemda DIY, 2002).

B. PERUMUSAN MASALAH

Bagaimana pelaksanaan *Indoor Residual Spraying (IRS)* malaria di kecamatan Gebang, kabupaten Purworejo tahun 2005?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari Latar Belakang dan Perumusan Masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perencanaan *Indoor Residual Spraying (IRS)* malaria di kecamatan Gebang, kabupaten Purworejo tahun 2005.
2. Mengetahui pelaksanaan *Indoor Residual Spraying (IRS)* malaria di kecamatan Gebang, kabupaten Purworejo tahun 2005.
3. Mengetahui hasil pelaksanaan *Indoor Residual Spraying (IRS)* malaria di kecamatan Gebang, kabupaten Purworejo tahun 2005.

4. Mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan *Indoor Residual Spraying* (IRS) malaria di kecamatan Gebang, kabupaten Purworejo tahun 2005.
5. Mengetahui hambatan pelaksanaan *Indoor Residual Spraying* (IRS) malaria di kecamatan Gebang, kabupaten Purworejo tahun 2005.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan jenis program pemberantasan malaria di kecamatan Gebang, kabupaten Purworejo pada khususnya; maupun pemberantasan penyakit menular pada umumnya.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi dunia